

Efektivitas Kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Percepatan Penurunan *Stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kota Padang

Fauza¹⁾, Rahmadani Yusran²⁾

^{1), 2)} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Corresponding Author: yusranrdy@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Human Development Cadres (KPM) in accelerating stunting reduction in Dadok Tunggul Hitam Village. Based on Article 11 paragraph (2) of Padang Mayor Regulation Number 80 of 2022 concerning the acceleration of stunting reduction in Padang City, the implementation of stunting reduction acceleration is carried out through the mobilization of KPM which is an active community that works to assist the village government in facilitating the local community related to planning, implementing, and supervising human resource development in the village. The method used in this study is descriptive qualitative, focusing on agencies, organizational devices, and communities who are involved in reducing stunting rates and at the same time becoming research informants. The results of this study indicate that the effectiveness of KPM performance in accelerating stunting reduction in Dadok Tunggul Hitam Village which is carried out through facilitating, advocating, and accompanying families is not yet effective. This is because KPM has not been able to mobilize the community to participate in socialization activities on healthy living behavior, the division of work areas is not yet even, has not succeeded in directing the community to register with the local DUKCAPIL, and KPM is often late in reporting and inputting stunting data. It is hoped that in the future, the Padang City Government will need to pay special attention to Human Development Cadres (KPM), especially in improving their abilities and understanding of problems in the field.

Keywords : Effectiveness, Kader Pembangunan Manusia, *Stunting*, Dadok Tunggul Hitam Village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Berdasarkan Pasal 11 ayat (2) Peraturan Walikota Padang Nomor 80 Tahun 2022 terkait percepatan penurunan *stunting* di Kota Padang, pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* dilakukan melalui mobilisasi KPM yang merupakan masyarakat aktif yang bekerja membantu pemerintah kelurahan dalam memfasilitasi masyarakat setempat berkaitan dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan sumber daya manusia di kelurahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, fokusnya pada dinas, perangkat organisasi, dan masyarakat yang ikut terlibat dalam rangka menurunkan angka *stunting* dan sekaligus menjadi informan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja KPM dalam percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang dilakukan melalui kegiatan memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga belum efektif. Hal ini disebabkan karena KPM belum mampu memobilisasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup sehat, tidak meratanya pembagian wilayah kerja, belum berhasil mengarahkan masyarakat untuk mendaftarkan diri ke DUKCAPIL setempat, serta KPM sering terlambat melaporkan dan menginput data *stunting*. Diharapkan kedepannya, Pemerintah Kota Padang perlu memberikan perhatian khusus kepada Kader Pembangunan Manusia (KPM), terutama dalam peningkatan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap permasalahan di lapangan.

Kata Kunci : Efektivitas, Kader Pembangunan Manusia, *Stunting*, Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga menjadikan anak terlalu pendek untuk standar seusianya. Kekurangan gizi ini berlangsung lama mulai dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak (Rahayu et al., 2018). Dampaknya, anak tersebut dapat mengalami penurunan kecerdasan, rentan terhadap penyakit, dan berisiko terhadap tingkat produktivitas.

Saat ini, percepatan penurunan *stunting* menjadi program prioritas pemerintah yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia melalui reformasi sistem kesehatan nasional, penurunan angka kematian ibu dan anak akibat *stunting*, serta reformasi sistem perlindungan sosial.

Salah satu upaya untuk mempercepat penurunan angka *stunting* adalah memobilisasi KPM. KPM memainkan peran penting dalam menurunkan tingkat *stunting* dengan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mencegah dan mengatasi *stunting* di masyarakat. Keterlibatan KPM dalam deteksi dini, manajemen, dan promosi nutrisi seimbang untuk anak sangat penting untuk mengatasi dampak *stunting* jangka pendek dan jangka panjang, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan di masyarakat.

Kajian terhadap keterlibatan kader dalam percepatan penurunan *stunting* telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Misalnya, berkaitan dengan peningkatan pemahaman KPM tentang strategi pencegahan *stunting* melalui program pelatihan (Indrayati et al., 2022; Elba et al., 2023). Pelatihan kader tentang *stunting* dan pengukuran antropometri secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menafsirkan data dengan secara tepat (Maulana et al., 2023). Temuan ini secara kolektif menyoroti peran penting KPM dan program pelatihan kader dalam mempercepat penurunan tingkat prevalensi *stunting* di Indonesia.

Selain itu, penelitian lainnya mengkaji, kegiatan promosi kesehatan melalui kader dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* yang berdampak kepada peningkatan kesadaran dan upaya pencegahan (Sudarsiwi et al., 2022). Alokasi sumber daya kader dalam menerapkan kebijakan kesehatan (Jaya et al., 2022), telah meningkatkan keterampilan mereka dalam intervensi *stunting* secara signifikan (Julianti, E & Elni, 2022), KPM terlibat secara aktif dalam pemantauan layanan pencegahan defisiensi gizi untuk rumah tangga yang ditargetkan (Alam et al., 2024). Dan memberdayakan kader melalui pendidikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan *stunting* (Rospiati, Dwi Prihatin Era, 2023). Program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyediakan praktik pemberian makanan pendamping yang tepat dan

menu pengolahan, yang penting untuk mengatasi masalah *stunting* (Marlina et al., 2023). Dengan memberdayakan dan mendidik kader, masyarakat dapat bekerja untuk mencapai pengurangan tingkat *stunting* yang ditargetkan.

Penelitian tentang keterlibatan kader dalam percepatan penurunan *stunting* di atas lebih banyak terfokus pada pemberdayaan kader dalam intervensi *stunting*. Sehingga tidak banyak membahas bagaimana kader terlibat secara komprehensif dalam pelaksanaan intervensi *stunting*. Penelitian ini, berusaha menjelaskan ini dengan memfokuskan analisis pada aspek KPM dalam memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga pada kegiatan kesehatan dan pendidikan untuk menurunkan angka *stunting*.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan efektivitas Dunn (2018) yang dapat dipahami sebagai hubungan antara output dan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dalam suatu organisasi atau konteks. Definisi Dunn sejalan dengan konsep efektivitas yang lebih luas menurut Mandasari & Endasari (2022) bahwa efektivitas merupakan suatu keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.

Sesuai dengan Peraturan Nomor 80 Tahun 2022 menetapkan bahwa KPM adalah warga aktif yang bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan SDM di kelurahan. Mereka bertugas; Pertama, memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga dalam upaya kesehatan dan pendidikan untuk mengurangi *stunting*; Kedua, berkoordinasi dengan tenaga kesehatan dan pendidikan untuk memberikan lima jenis layanan utama, termasuk layanan kesehatan ibu dan anak, konseling gizi, akses keair bersih dan sanitasi, perlindungan sosial, pendidikan untuk anak usia dini; Ketiga, memantau layanan ini untuk memastikan efektivitasnya dalam mengatasi *stunting*.

Penelitian ini merumuskan tentang bagaimana efektivitas kinerja KPM dalam percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kota Padang melalui kegiatan memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu dilihat dari analisis kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Lokasi penelitian dilaksanakan pada instansi terkait dan Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2010) dalam (Lenaini, 2021) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa gambaran penelitian mencakup sejumlah pertimbangan tertentu, dengan tujuan agar informasi yang didapatkan lebih representatif. Adapun informan penelitian ini adalah Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Provinsi Sumatera Barat; Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Padang; Dinas Kesehatan Kota Padang; Koordinator Penyuluh KB; Ketua Kader Pembangunan Manusia (KPM); anggota Kader Pembangunan Manusia (KPM), dan orangtua balita *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Hardani et al., (2020) merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan informasi dari berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber adalah metode yang membandingkan dan memverifikasi kembali suatu informasi yang diperoleh dari berbagai waktu, orang, dan alat yang berbeda. Sedangkan teknik analisis data menurut Bogdan dalam (Hardani et al., 2020) adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan dapat memberikan informasi kepada orang lain.

3. PEMBAHASAN

Kinerja KPM memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi dalam percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kota Padang dilakukan melalui kegiatan, antara lain memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, mendampingi keluarga untuk mendapatkan rujukan dengan kasus kesehatan tertentu; memberikan bantuan, melakukan pendataan ke aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (ELSIMIL) terkait data ibu hamil dan calon pengantin (CATIN); memberikan informasi tentang penjadwalan kegiatan Posyandu secara berkala; tersedia arena permainan di Posyandu; melakukan advokasi melalui kerjasama dengan pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL); melakukan advokasi dengan mempengaruhi pemerintah setempat untuk peduli dan melakukan perubahan terhadap masalah *stunting* sesuai dengan kebijakan yang ada; mendampingi program keluarga berencana (KB); serta mendampingi orangtua dan anak saat melakukan pemeriksaan di Posyandu. Namun demikian, prevalensi *stunting* yang cukup tinggi di salah satu lokus Kota Padang yaitu Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sebesar 246 balita, menunjukkan bahwa kinerja KPM dalam percepatan penurunan *stunting* belum efektif (lihat tabel 1).

Tabel 1. Data e-PPGBM *Stunting* Kota Padang November Tahun 2023

No.	Puskesmas	Jumlah balita diukur	<i>Stunting</i>	%
1.	Bungus	1282	31	2,42
2.	Lubuk Kilangan	2262	156	6,90
3.	Lubuk Begalung	3976	50	1,26
4.	Pegambiran	2585	55	2,13
5.	Seberang Padang	816	46	5,64
6.	Pemancangan	1223	43	3,52
7.	Rawang	1528	63	4,12
8.	Andalas	2858	139	4,86
9.	Padang Pasir	1879	61	3,25
10.	Ulak Karang	813	15	1,85
11.	Air Tawar	867	14	1,61
12.	Alai	1444	20	1,39
13.	Nanggalo	1359	8	0,59
14.	Lapai	1354	24	1,77
15.	Belimbing	4150	77	1,86
16.	Kuranji	2022	25	1,24
17.	Ambacang	2935	53	1,81
18.	Pauh	3634	219	6,03
19.	Air Dingin	2199	69	3,14
20.	Lb.Buaya	3227	70	2,17
21.	Ikur Koto	832	86	10,34
22.	Anak Air	1787	151	8,45
23.	Tunggul Hitam	1774	246	13,87
24.	Parak Karakah	1140	72	6,32
JUMLAH		47946	1793	3,74

Sumber: (Data E-PPGBM *Stunting* Kota Padang November Tahun 2023)

Berdasarkan data di atas, tingginya jumlah *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dialami KPM saat melaksanakan tugasnya. Pertama, KPM belum mampu meyakinkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup sehat. Kedua, KPM belum berhasil mengarahkan masyarakat untuk mendaftarkan diri ke DUKCAPIL setempat. Ketiga, tidak meratanya pembagian wilayah kerja. Keempat, KPM sering terlambat melaporkan dan menginput data *stunting*. Permasalahan inilah, yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

Jika mengacu pada Dunn (2018) tentang konsep efektivitas yang menyatakan bahwa efektivitas ditujukan untuk pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Artinya, efektivitas kinerja KPM dalam percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam merupakan pencapaian dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar dan tenggat waktu yang ditentukan. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, KPM diberikan target bulanan dalam melaksanakan kegiatan

percepatan penurunan *stunting*. Akan tetapi, KPM belum berhasil karena sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan data yang ditemukan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kendala dalam pelaporan tepat waktu menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat Dunn (2018) tentang menentukan efektivitas kinerja KPM dalam percepatan penurunan *stunting* juga diperkuat dengan pendapat Punto (2014) dalam (Puspitasari et al., 2023). Menurut Punto, untuk mengukur efektivitas dapat melalui keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan, meliputi kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Semakin tinggi persentase capaian target, maka semakin efektif kinerjanya. Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa KPM diberikan pelatihan dan pembinaan rutin sebelum menjalankan tugasnya. Namun, KPM belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan mengenai kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Hal ini terlihat dari banyaknya KPM, tetapi hanya beberapa yang menguasai materi yang diberikan kepada masyarakat, kualitas pelayanan yang belum optimal, serta ketidakmampuan memanfaatkan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan penurunan *stunting*. Diperlukan evaluasi menyeluruh dan penyesuaian strategi untuk meningkatkan kinerja KPM agar target yang diinginkan dapat tercapai.

Maka dari itu, untuk melihat efektivitas kinerja KPM dalam percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam ini menggunakan teori variabel menurut Dunn (2018) yaitu efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

1. Efisiensi

Efektivitas kinerja KPM memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga dalam percepatan penurunan *stunting* dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Tetapi, KPM belum berhasil memobilisasi keluarga untuk mengikuti sosialisasi tentang perilaku hidup sehat. Dampak dari kegagalan ini mengakibatkan rendahnya partisipasi keluarga dalam memahami dan menerapkan praktik-praktik kesehatan yang diperlukan untuk menanggulangi *stunting*. Tanpa partisipasi aktif keluarga, efektivitas program sosialisasi tersebut terancam menurun, menghambat upaya percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Merujuk pada Dunn (2018), responsivitas mencerminkan kemampuan suatu kegiatan untuk memenuhi keinginan, atau prinsip-prinsip segmen masyarakat tertentu yang berfungsi sebagai elemen penting dalam mengukur efektivitas sebuah program atau kegiatan. Dalam konteks ini, kegagalan KPM dalam memobilisasi keluarga untuk mengikuti sosialisasi mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut kurang responsif terhadap kebutuhan dan preferensi keluarga. Pada akhirnya, upaya yang dilakukan KPM belum efektif dalam menjangkau dan meyakinkan keluarga akan pentingnya pola hidup sehat untuk mencegah *stunting* pada anak-anak. Berikut merupakan bukti KPM

melakukan kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup sehat yang dimaksud terdapat pada gambar dibawah ini. (Gambar 1)



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup sehat

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

2. Kecukupan

Efektivitas kinerja KPM memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga dalam percepatan penurunan *stunting* dicapai melalui layanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu. Namun, pelayanan tersebut belum efektif, karena sarana prasarana yang digunakan KPM kurang memadai. Hal ini menyebabkan ibu dan anak tidak mendapatkan perawatan yang optimal, yang pada akhirnya memperlambat upaya penurunan *stunting*. Tanpa sarana prasarana yang memadai, KPM tidak dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif. Selain itu, dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang disediakan di Posyandu.

Keterbatasan sarana prasarana yang digunakan oleh KPM dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu sangat relevan dengan konsep kecukupan yang dijelaskan oleh Dunn (2018). Menurut Dunn, kecukupan mengacu pada sejauh mana tingkat efektivitas dapat memenuhi kebutuhan, nilai, atau peluang yang muncul dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dalam konteks ini, ketidakmemadaiannya sarana prasarana menyebabkan efektivitas KPM dalam percepatan penurunan *stunting* terganggu dan tidak dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai dan optimal, serta membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dasar masyarakat. Dengan demikian, ketidakcukupan sarana prasarana yang digunakan mengindikasikan bahwa upaya efektivitas KPM dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terkendala oleh ketersediaan sumber daya yang tidak memadai untuk mendukung tujuan kesehatan mereka. Berikut merupakan bukti kegiatan KPM melakukan pengukuran tinggi badan anak di Posyandu yang dimaksud terdapat pada gambar dibawah ini. (Gambar 2)



Gambar 2. Kegiatan pengukuran tinggi badan anak di Posyandu
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3. Perataan

Efektivitas kinerja KPM memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga dalam percepatan penurunan *stunting* dilakukan melalui pelayanan kegiatan kesehatan ibu dan anak. Tetapi, KPM sering kewalahan dalam melayani masyarakat karena pembagian wilayah kerjanya tidak sesuai dengan sumber daya manusia yang ada. Dampaknya, KPM tidak mampu memberikan perhatian dan pelayanan yang optimal di setiap wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Ketidakterataan pembagian kerja ini menyebabkan beberapa daerah mungkin tidak menerima intervensi yang memadai, sehingga upaya penurunan *stunting* menjadi kurang efektif. Kondisi ini juga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap program kesehatan yang dijalankan, menghambat partisipasi aktif dari masyarakat, dan memperlambat pencapaian tujuan penurunan *stunting*.

Menurut Dunn (2018), teori perataan menekankan pentingnya distribusi yang adil dari manfaat dan biaya antara kelompok-kelompok dalam masyarakat sebagai elemen krusial untuk mencapai efektivitas suatu kegiatan. Dalam konteks ini, ketidaksesuaian antara pembagian wilayah kerja KPM dengan jumlah sumber daya manusia yang tersedia dapat diinterpretasikan sebagai ketidakmerataan dalam pendistribusian upaya dan perhatian kepada berbagai wilayah. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menghambat pencapaian sasaran secara merata dan efektivitas optimal dalam program penurunan *stunting* tersebut. Berikut dokumentasi salah satu perkumpulan KPM Kelurahan Dadok Tunggul Hitam saat melaksanakan tugas di lapangan yang dimaksud terdapat pada gambar dibawah ini. (Gambar 3)



Gambar 3. KPM Kelurahan Dadok Tunggul Hitam
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

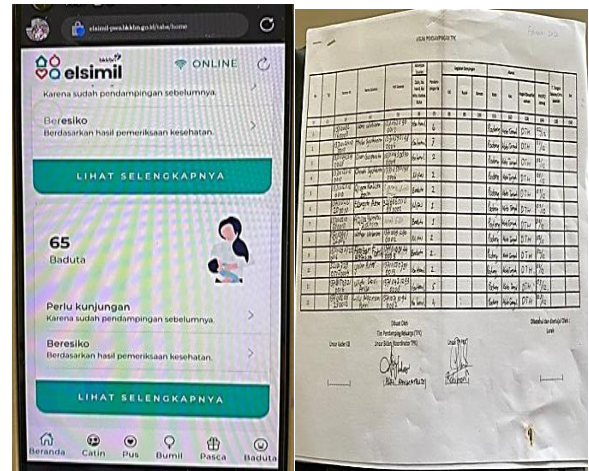
4. Responsivitas

Efektivitas kinerja KPM memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga dalam percepatan penurunan *stunting* dilakukan melalui pendataan. Akan tetapi, KPM masih menemukan data masyarakat yang tidak terdaftar di DUKCAPIL setempat. Ketidakterhasilan KPM dalam mengarahkan masyarakat untuk mendaftarkan dirinya ke DUKCAPIL setempat, berdampak pada ketidakakuratan data yang dikumpulkan dan menghambat upaya penanggulangan *stunting*. Data yang tidak akurat ini juga mengakibatkan ketidakmampuan KPM untuk mengidentifikasi dan melayani keluarga yang membutuhkan intervensi secara tepat dalam upaya percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tersebut.

Dunn (2018) berpendapat bahwa responsivitas mencerminkan kebutuhan, preferensi, dan nilai dari kelompok masyarakat tertentu, serta menjadi variabel penting dalam mencapai efektivitas. Ketidakmampuan KPM dalam memastikan masyarakat terdaftar di DUKCAPIL menunjukkan kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan dan preferensi masyarakat, yang pada akhirnya menghambat efektivitas program penanggulangan *stunting*. Responsivitas dalam teori Dunn menekankan pentingnya tanggapan yang sesuai terhadap kebutuhan aktual kelompok masyarakat yang dituju. Tanpa data yang akurat dan lengkap, KPM tidak dapat memberikan layanan dengan efektif, sehingga tujuan dari program percepatan penurunan *stunting* menjadi sulit tercapai. Berikut bukti kegiatan KPM dalam mengarahkan masyarakat untuk memenuhi administrasi di DUKCAPIL setempat yang dimaksud terdapat pada gambar dibawah ini. (Gambar 4)



Gambar 4. Kegiatan pengarahan kepada masyarakat untuk mendaftarkan diri ke DUKCAPIL setempat
Sumber: Olahan Peneliti, 2024



Gambar 5. Aplikasi ELSIMIL dan buku visum
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

5. Ketepatan

Efektivitas kinerja KPM dalam memfasilitasi, mengadvokasi, dan mendampingi keluarga dilakukan melalui kegiatan pencatatan setiap bulannya. Namun, seringkali KPM mengalami keterlambatan dalam pelaporan dan penginputan data lapangan ke aplikasi ELSIMIL maupun buku visum. Akibatnya, tidak dapat memantau dan mengevaluasi progres program *stunting* secara tepat waktu. Selain itu, juga berdampak pada rendahnya efektivitas KPM dalam memenuhi standar atau kriteria kinerja yang telah ditetapkan.

Jika merujuk pada Dunn (2018) bahwa ketepatan menjadi variabel krusial dalam mencapai efektivitas suatu kegiatan karena menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, tanpa mengabaikan dampak-dampak positif maupun negative. Dalam konteks ini, keterlambatan tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan realitas lapangan yang tercatat dalam data. Akibatnya, evaluasi terhadap efektivitas program pencegahan *stunting* menjadi terganggu karena tidak didukung oleh data yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, ketidakpastian dalam data juga dapat mengurangi kemampuan KPM untuk merespons perubahan kondisi dengan tepat, yang menjadi aspek penting dalam mencapai efektivitas yang optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berikut merupakan aplikasi ELSIMIL dan buku visum yang menjadi wadah pelaporan maupun penginputan data yang dimaksud terdapat pada gambar dibawah ini. (Gambar 5)

Dalam upaya percepatan penurunan *stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, efektivitas kinerja KPM dinilai berdasarkan beberapa variabel yang ditekankan oleh Dunn (2018), yaitu efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Meskipun KPM telah melakukan berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, pelayanan kesehatan, pendataan, dan pencatatan bulanan, masih terdapat tantangan yang dihadapi. Ketidakmampuan dalam memobilisasi keluarga, keterbatasan sarana prasarana, ketidaksesuaian pembagian wilayah kerja, ketidakakuratan data, dan keterlambatan dalam pelaporan menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dijelaskan oleh Dunn masih menjadi fokus perbaikan untuk mencapai efektivitas yang optimal.

4. KESIMPULAN

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, berikut simpulan yang dapat ditarik bahwa Kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Percepatan Penurunan *Stunting* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kota Padang secara keseluruhan belum efektif dilaksanakan. Hal ini dapat dijelaskan pada 5 aspek yang berkaitan yaitu: a) Efisiensi ini berkaitan dengan kemampuan KPM dalam memobilisasi masyarakat untuk mengikuti sosialisasi tentang perilaku hidup sehat, namun tidak berhasil karena masih sedikit yang hadir dalam kegiatan tersebut. b) Kecukupan, kegiatan KPM dalam memenuhi pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak di Posyandu, tetapi belum efektif karena sarana prasarana yang digunakan tidak cukup memadai. c) Perataan, KPM tidak mampu memberikan perhatian dan pelayanan yang optimal di setiap wilayah secara merata. d) Responsivitas, ketidakmampuan KPM dalam mengarahkan dan memastikan masyarakat terdaftar di DUKCAPIL setempat yang dapat menghambat efektivitas program penanggulangan *stunting*. e) Ketepatan ini berkaitan dengan kegiatan pelaporan dan pendataan secara tepat waktu, akan tetapi KPM masih sering terlambat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan realitas lapangan yang tercatat dalam data.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak pemerintah Kota Padang perlu memberikan

perhatian khusus terhadap KPM di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, terutama dalam peningkatan kemampuan dan penguasaan masalah di lapangan sehingga mendukung upaya pemerintah Kota Padang dalam percepatan penurunan *stunting*. Kedepannya, diharapkan KPM dapat mengadakan sosialisasi lanjutan yang lebih intensif dan menarik untuk meyakinkan masyarakat agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kemudian, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana di Posyandu untuk memastikan pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian pembagian wilayah kerja KPM agar setiap wilayah mendapatkan perhatian dan pelayanan yang merata, serta KPM harus lebih proaktif dalam mengarahkan masyarakat terdaftar di DUKCAPIL setempat untuk meningkatkan akurasi data dan efektivitas program penanggulangan *stunting*. KPM juga diharapkan dapat memperbaiki sistem pelaporan dan pendataan agar dapat dilakukan secara tepat waktu dan akurat, sehingga evaluasi dan penyesuaian program secara berkala.

Daftar Pustaka

- Alam, S., Rusmin, M., Aswadi, A., & Syafri, M. (2024). The Role of Human Development Cadres in Efforts To Prevent Stunting. *Hospital Management Studies Journal*, 5(1), 52–71. <https://doi.org/10.24252/hmsj.v5i1.43689>
- Data e-PPGBM *Stunting* Kota Padang November Tahun 2023.
- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis* (Sixth edit).
- Elba, F., Hassan, H. C., & Umar, N. S. (2023). Effectiveness Of Education Regarding Stunting Prevention to Cadres: Systematic Literature Review. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(4), 1499–1502. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i4.2269>
- Erna Julianti dan Elni. (2022). Paket Intervensi *Stunting* Terhadap Keterampilan Kader Posyandu dalam Pencegahan *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2).
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Istiqomah, R.R., Fardani, A.R., Sukmana, D.J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Indrayati, N., Musyarofah, S., Livana, P. H., & Setianingsih, S. (2022). Improving cadre knowledge in stunting prevention through android-based application. *International Journal of Health Sciences*, 6(June), 761–767. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns9.12326>
- Jaya, I. G. N. M., Kristiani, F., & Chadidjah, A. (2022). Modeling Prevalence of Stunting in Relation to Human Development Index in Indonesia. *Journal of Mathematical and Computational Science*, 12.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mandasari, L. M., & Endasari, E. E. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Satu Desa Satu Diniyah Di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Pada Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(2), 8–14. <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i2.2101>
- Marlina, Y., Erowati, D., & Arsil, Y. (2023). Empowering Cadres Through the Practice of Processing and Providing MP ASI in the Context of Stunting Prevention. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 571–580. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12823>
- Maulana, A. N., Wilujeng, S. G., & Sulistyaningsih, K. R. (2023). Improving Competency of Posyandu Cadres on Early Detection of Stunting in Lengkong Village, Mumbulsari, Jember. *Journal of Public Service*, 7(1).
- Peraturan Walikota Padang Nomor 80 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Di Kota Padang.
- Puspitasari, E., Nursolih, E., & Rustendi, E. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas Kerja (Suatu Studi Pada Pegawai Kecamatan Rajadesa). *Jurnal Industrial Galuh*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/10.25157/jig.v5i2.3309>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2019).
- Rospiati, Dwi Prihatin Era, E. E. U. (2023). The Effectiveness of Posyandu Cadre Empowerment in Enhancing Posyandu Cadre's Knowledge as a Stunting Prevention Effort. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 7(2A).
- Sudarsiwi, N. P., Yunara, Y., Pristina, N., & Kasenda, T. L. (2022). Darmabakti Cendekia: Cadre Empowerment of Infant and Child Feeding. *Journal of Community Service and Engagements*, 04, 80–86. <https://doi.org/10.20473/dc.V4.I2.2022>